

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Kasar dalam Perspektif Islam di Lingkungan Sosial Kampus

Nasrul Adadi¹, Nopiyanti², Achmad Faqihuddin³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

(Email:erika.dnii20@upi.edu) (Email:nasruladadi@upi.edu) (Email:nopiyanti.15@upi.edu)

(Email:faqih@upi.edu)

Abstrak: Penggunaan bahasa kasar di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks interaksi sosial dan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa kasar di lingkungan sosial kampus Kota Bandung, serta pengaruh nilai-nilai Islam terhadap sikap dan perilaku komunikasinya. Metode penelitian ini menggunakan mix method. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sering mendengar dan menggunakan bahasa kasar, meskipun mereka merasa tidak nyaman dengan penggunaannya. Faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar adalah pengaruh teman sebaya dan kurangnya kesadaran etika komunikasi. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam dianggap sangat penting dalam membentuk cara berkomunikasi dan percaya bahwa ajaran Islam tidak mendukung penggunaan bahasa kasar. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bersalah secara moral ketika menggunakan bahasa kasar yang mencerminkan pemahaman mereka tentang etika berbicara dalam Islam. Selain itu, hanya sebagian mahasiswa yang secara rutin menghadiri ceramah agama tentang etika komunikasi. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan perilaku komunikasi di kalangan mahasiswa, serta perlunya pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran etika berbicara dalam konteks sosial dan akademik.

Kata kunci: Bahasa kasar, Persepsi Mahasiswa, Nilai-nilai Islam

A. Pendahuluan

Penggunaan bahasa dalam interaksi sosial merupakan cerminan signifikan dari nilai-nilai etika, moral, dan budaya. Bahasa bukan hanya alat untuk komunikasi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dan nilai-nilai moral individu. Dalam lingkungan pendidikan, bahasa yang dipilih mahasiswa untuk

digunakan dapat menunjukkan kepatuhannya dalam nilai-nilai moral dan agama tertentu, terutama dalam ajaran Islam terdapat penekanan kuat pada pentingnya kesopanan dan rasa hormat dalam komunikasi. Prevalensi bahasa kasar yang sering dinormalisasi dalam budaya kampus kontemporer, menimbulkan risiko terhadap citra diri, hubungan sosial, dan suasana akademik secara keseluruhan yang dapat mengurangi pengalaman pendidikan¹. Bahasa yang menyinggung dianggap tidak pantas digunakan karena bertentangan dengan norma yang diterima di lingkungan pembicara. Bahasa yang menyinggung mengacu pada ekspresi yang mengandung kata-kata kasar, baik digunakan dengan cara bercanda, untuk memaafkan perilaku, atau untuk menghina seseorang. Bahasa seperti itu pada akhirnya mengarah pada kebencian, yang dilarang menyebar di ruang publik, termasuk media sosial². Persepsi tentang suasana sosial kampus dipengaruhi oleh interaksi mahasiswa satu sama lain dan bahasa yang mereka gunakan. Misalnya, pengalaman mahasiswa tentang hubungan di kampus, termasuk bahasa yang digunakan dalam interaksi ini, secara signifikan membentuk persepsi mereka tentang lingkungan kampus³. Suasana kampus yang positif, ditandai dengan bahasa yang saling menghormati dan inklusif, dapat menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan keterlibatan akademik⁴. Sebaliknya, penggunaan bahasa kasar dapat menyebabkan persepsi negatif berdampak buruk pada interaksi sosial dan kinerja akademik siswa⁵. Hal ini sangat relevan dalam konteks ajaran Islam, yang menganjurkan penggunaan bahasa yang mencerminkan integritas moral dan rasa hormat terhadap orang lain⁶. Adab berbicara dalam Islam menekankan

¹ Dewi, R. Language crime by students in the communication process on campus. *Journal of English Education and Teaching*, 7(4) (2023):928-941. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.4.928-941>

² Tjahyanti, L. P. A. S. Pendeteksian Bahasa Kasar (Abusive Language) Dan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dari Komentar Di Jejaring Sosial. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan*, 7(01) (2020).

³ Amodeo, A. L., Esposito, C., & Bacchini, D. *Heterosexist microaggressions, student academic experience and perception of campus climate: findings from an italian higher education context*. *Plos One*, (2020): 15(4), e0231580. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231580>

⁴ Victorino, J. P., Mendes, K. D. S., Westin, Ú. M., Magro, J. T. J., Corsi, C. A. C., & Ventura, C. A. A. Perspectives toward brain death diagnosis and management of the potential organ donor. *Nursing ethics*, 26(6) (2019) :1886-1896.

⁵ Penner, K., Moissac, D. d., Rocque, R., Giasson, F., Prada, K., & Brochu, P. Sense of belonging and social climate in an official language minority post-secondary setting. *Canadian Journal of Higher Education*, 51(4) (2013):26-39. <https://doi.org/10.47678/cjhe.v51i4.189087>

⁶ Dewi, R. Language crime by students in the communication process on campus. *Journal of English Education and Teaching*, 7(4) (2023):928-941. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.4.928-941>

kesopanan, keramahan, dan kejujuran, sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits yang mendorong kata-kata baik atau diam, serta menghindari ghibah dan perdebatan⁷.

Fenomena penggunaan bahasa kasar di kalangan mahasiswa tidak bisa dianggap biasa saja. Pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam lingkungan sosial kampus terutama dalam pergaulan mahasiswa, sering terdengar penggunaan bahasa kasar. Mirisnya, kebiasaan tersebut dianggap hal yang lumrah oleh sebagian mahasiswa, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti konflik sosial dan penurunan etika komunikasi. Meskipun sebagian mahasiswa menganggapnya sebagai sesuatu yang lumrah, penggunaan bahasa kasar berisiko menurunkan kualitas komunikasi serta membentuk kebiasaan yang kurang baik. Ditinjau dari perspektif sosial, hal ini memunculkan kekhawatiran akan merosotnya standar moral dan etika di lingkungan kampus, terutama bila dilihat dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga tutur kata. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya muncul di lingkungan pertemanan, tetapi juga di ruang akademik yang semestinya menjunjung tinggi etika dan profesionalisme. Penggunaan bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keluarga, lingkungan, dan teman⁸.

Dalam perspektif Islam, konsep bahasa memiliki akar yang kuat dalam ajaran agama. Bahasa, sebagai sarana komunikasi, diatur dalam kerangka etika dan moral yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia. Al-Qur'an dan Hadits memberikan banyak pedoman tentang pentingnya menjaga lisan dari ucapan buruk, termasuk penggunaan bahasa kasar⁹. Pengembangan konsep ini tetap relevan hingga saat ini, di mana etika berbahasa yang diajarkan oleh Islam menjadi dasar penting dalam kehidupan sosial. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi juga memengaruhi cara berkomunikasi, termasuk di kalangan mahasiswa¹⁰. Oleh karena itu, Penting memahami bagaimana etika berbahasa dalam Islam

⁷ Hakis. Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam. *Jurnal Mercusuar*, 1(1) (2020) : 43-68.

⁸ Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12) (2013).

⁹ Mulyati, Y. The integration of islamic and cultural values in english teaching. *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature*, 11(1) (2023) : 703-711. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3942>

¹⁰ Bruneau, G., Gilthorpe, M., & Müller, V. *Los imperativos éticos de la pandemia de covid-19: un análisis desde la ética de los datos*. *Veritas*, (46) (2020):13-35. <https://doi.org/10.4067/s0718-92732020000200013>

diinterpretasikan mahasiswa di era modern, terutama di lingkungan kampus yang terbuka. Penelitian menunjukkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di tengah tekanan sosial, sehingga diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya^{11 12}. Dengan Memahami penerapan nilai Islam dalam komunikasi diharapkan dapat menemukan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran etika berbahasa di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan memperkaya wawasan linguistik sosial dan peran agama dalam membentuk perilaku komunikasi generasi muda¹³.

Penggunaan bahasa kasar di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks sosial dan akademik, telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai fenomena ini, kajian yang mengaitkan persepsi mahasiswa terhadap bahasa kasar dengan perspektif Islam masih sangat terbatas. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat memiliki pengaruh. Pandangan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa kasar di lingkungan kampus. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa sering kali menggunakan bahasa kasar untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau keluhan, yang mencerminkan norma sosial di sekitar mereka¹⁴. Namun, dari perspektif Islam penggunaan bahasa kasar bertentangan dengan prinsip akhlak yang diajarkan dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya berbicara dengan baik dan sopan¹⁵.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan perspektif agama, yaitu Islam, dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan akademik, khususnya terkait penggunaan bahasa kasar. Penelitian ini menawarkan pandangan yang lebih spesifik dengan menyoroti

¹¹ Musa, M., Sukor, M., Ismail, M., & Elias, M.. *Islamic business ethics and practices of islamic banks. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5) (2020) :1009-1031. <https://doi.org/10.1108/jiabr-07-2016-0080>

¹² Irwansyah, D., Andianto, A., & Madkur, A. The use of islamic literature to teach ethical english. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5) (2021) :762-770. <https://doi.org/10.17507/jltr.1205.16>

¹³ Anshari, M. and Widyantoro, A. Inculcating islamic values contented in qs. luqman through english speaking materials. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*,14(1)(2020):62-68. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14285>

¹⁴ Banguis, J. Students' e-complaints on the promises and pitfalls of blended learning: a socio-pragmatic analysis. *Journal Corner of Education Linguistics and Literature*, 3(2) (2023) : 205-221. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.225>

¹⁵ Faizin, M. Akhlak dan etika. *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(2) (2021) :97-103. <https://doi.org/10.53948/samawa.v1i2.21>

persepsi mahasiswa sebagai kelompok yang mengalami dinamika sosial yang kompleks di kampus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi literatur tentang etika. bahasa dalam Islam dan perilaku sosial mahasiswa di kampus^{16 17}. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menyeimbangkan antara norma sosial yang ada di kampus dengan ajaran agama yang mereka anut¹⁸. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru dalam bidang linguistik sosial, tetapi juga akan memperkaya diskusi tentang peran agama dalam membentuk perilaku komunikasi di kalangan generasi muda¹⁹.

Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan pandangan mahasiswa mengenai penggunaan bahasa kasar di lingkungan sosial kampus Kota Bandung, serta sejauh mana penggunaan bahasa tersebut. Fokus utamanya adalah menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam dalam persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa kasar serta mengetahui cara-cara yang umum dilakukan mahasiswa untuk menghindari penggunaannya di lingkungan kampus. Harapannya dapat bermanfaat dan mengevaluasi diri terhadap mahasiswa dalam penggunaan bahasa kasar ditinjau dari nilai-nilai islam.

Penelitian ini menggunakan *mix method* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu hal²⁰. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman individu secara mendalam, yang

¹⁶ Szelei, N., Pinho, A., & Tinoca, L. *Teaching in multilingual classrooms: strategies from a case study in portugal*. *Revista Brasileira De Educação*, 26 (2021) :<https://doi.org/10.1590/s1413-24782021260038>

¹⁷ Heffernan, T. *Abusive comments in student evaluations of courses and teaching: the attacks women and marginalised academics endure*. *Higher Education*, 85(1) (2022) : 225-239. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00831-x>

¹⁸ Jafari, F., Janatolmakan, M., Khubdast, S., Azizi, S., & Khatony, A. *The relationship of internet abusive use with academic burnout and academic performance in nursing students*. *Biomed Research International*, 2022:1-6. <https://doi.org/10.1155/2022/2765763>

¹⁹ Corazza, M., Menini, S., Cabrio, E., Tonelli, S., & Villata, S. (2020). *Hybrid emoji-based masked language models for zero-shot abusive language detection*. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.findings-emnlp.84>

²⁰ Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2023).

sangat penting dalam memahami fenomena sosial yang kompleks²¹. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu dengan menggunakan data numerik. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti survei, kuesioner, atau alat ukur lainnya, dan kemudian menganalisis serta menyajikan data tersebut dalam bentuk statistik. Penggabungan metode ini untuk memberikan gambaran jelas tentang populasi atau fenomena yang diteliti serta untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam data. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik²².

Subyek penelitian ini terdiri dari 58 mahasiswa yang berdomisili atau berkuliah di Bandung. Pemilihan mahasiswa sebagai subyek penelitian didasarkan pada tujuan utama untuk mengkaji persepsi mereka terhadap penggunaan bahasa kasar di lingkungan sosial kampus. Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota pendidikan terbesar di Indonesia, menampilkan populasi siswa yang beragam, yang menciptakan latar belakang yang bervariasi dari berbagai kampus dan lingkungan sosial²³.

Dalam pelaksanaan penelitian, aspek etika penelitian diperhatikan dengan ketat. Peneliti memastikan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari setiap subyek sebelum mengumpulkan data, serta menjaga kerahasiaan dan anonimitas subyek untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi²⁴. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi subyek terhadap penggunaan bahasa kasar dalam interaksi sosial di lingkungan kampus. Kuesioner ini disusun untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan terukur, serta memungkinkan responden untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas dan terbuka. Kuesioner

²¹ Agas, Y. Persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1) (2023) :1-9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>

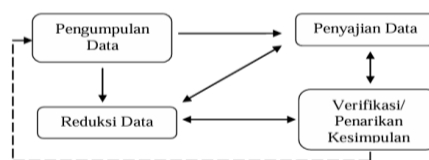
²² Sari, D. The influence of service quality on customer satisfaction in smes – in samsir. *IJMEA*, 1(2) (2023) :191-207. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.25>

²³ Tsaniah, F. S. C. and Wuryaningsih, W. Apakah sensitivitas etis mampu memoderasi hubungan antara kecintaan terhadap uang dan machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 11(2) (2023) : 220-227. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i2.6286>

²⁴ Panggulu, F. I., Kusumapradja, R., & Widjaja, L.. Analisis pengaruh rekam medis elektronik berdasarkan teori tam. *Jurnal Health Sains*, 3(2) (2022) :221-232. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i2.429>

adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman pribadi mereka²⁵. Data dikumpulkan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis atau pernyataan terkait masalah yang sedang dipelajari²⁶. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memilih untuk menggunakan kuesioner online karena dapat mempermudah dalam menjangkau responden. Dengan demikian, pengisian kuesioner dapat dilakukan secara efektif dan efisien kapan saja dan di mana saja.

Pendekatan kualitatif menggunakan analisis data yang diadaptasi. Ada tiga langkah utama yang terlibat: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²⁷.



Gambar.1 Bagan Model Miles dan Huberman

Data yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner, data dari kuesioner kemudian direduksi dengan cara diseleksi dan disederhanakan agar sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai akan dieliminasi. Selanjutnya data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif dan visualisasi grafis untuk memudahkan analisis dan identifikasi pola atau tren dalam persepsi responden. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana hasil penelitian diinterpretasikan terhadap data yang disajikan dan menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut.

B. Isi

Pada penelitian yang dilakukan, Total jumlah responden adalah 58 orang, yang terdiri dari 24% perempuan (44 orang) dan 76 % laki-laki (14 orang).

²⁵ Ismail, I., & AlBahri, F. P. Perancangan E-Kuisiioner menggunakan Codelgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2) (2019) : 337-347.

²⁶ Muchlis, 4M., Christian, A., & Sari, M. P. *Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik pada STMIK Prabumulih*. *Eksplora Informatika*, 8(2) (2019) :149–157.

²⁷ Miles, M. B. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks (1994).

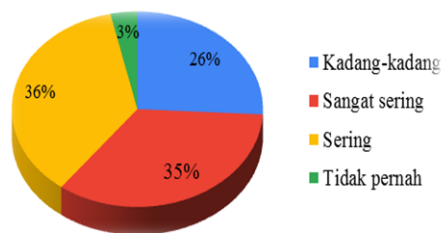
Pembagian responden berdasarkan jenis kelamin tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	24%
2	Perempuan	44	76%
Total		58	100%

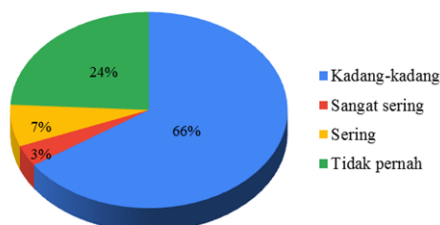
Berikut beberapa hasil temuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa kasar:

a. Persepsi mahasiswa terkait seberapa sering mahasiswa mendengar penggunaan bahasa kasar di lingkungan sosial kampus



Sebagian besar responden mengaku "sering" yaitu 36% dan sangat sering sebesar 35% mendengar penggunaan bahasa kasar di lingkungan kampus. Kata "Sering" dan "Sangat sering" mendominasi hasil temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa kasar kerap ditemukan dalam interaksi sosial di kampus.

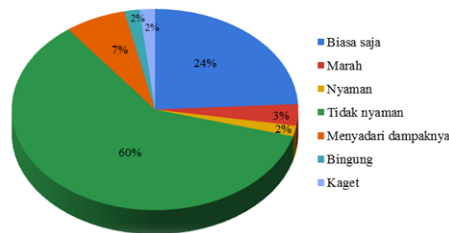
b. Persepsi mahasiswa dalam menggunakan bahasa kasar di lingkungan pertemanan maupun di lingkungan sosial kampus



Sebagian besar responden menjawab "kadang-kadang" yaitu 66% menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui menggunakan bahasa kasar, meskipun tidak secara konsisten. Hal ini menandakan bahwa

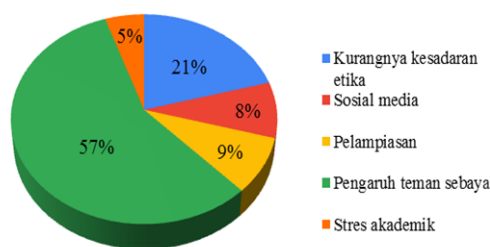
penggunaan bahasa kasar terjadi dalam situasi tertentu atau tergantung pada konteks percakapan dan hubungan sosial.

c. Persepsi mahasiswa terkait apa yang dirasakan saat orang lain menggunakan bahasa kasar



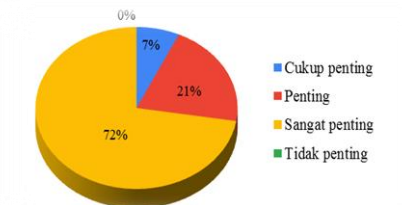
Sebagian besar responden menjawab “Tidak nyaman” yaitu 60% menunjukkan bahwa Mayoritas responden ketika orang lain menggunakan bahasa yang kasar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang bahasa tersebut secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kasar menciptakan lingkungan sosial yang dianggap tidak pantas atau tidak menyenangkan oleh banyak orang, terlepas dari konteksnya. Persentase yang tinggi mencerminkan kepekaan umum terhadap bahasa yang kasar, yang menekankan dampaknya pada komunikasi interpersonal dan suasana sosial dalam komunitas siswa.

d. Persepsi mahasiswa terkait penyebab utama penggunaan bahasa kasar di kampus



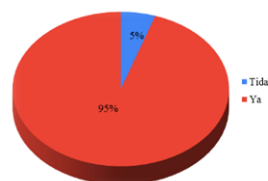
Berdasarkan data yang diperoleh, penyebab utama penggunaan bahasa kasar di kampus sebagian besar dikaitkan dengan "pengaruh teman sebaya," yaitu sebesar 57% dan "kurangnya kesadaran etika," sebesar 21%. Faktor lainnya seperti "pelampiasan," "stres akademik," dan "media sosial," meskipun frekuensinya lebih sedikit dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya dan kurangnya kesadaran etika.

e. Persepsi mahasiswa terkait pentingnya nilai-nilai Islam dalam mempengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain



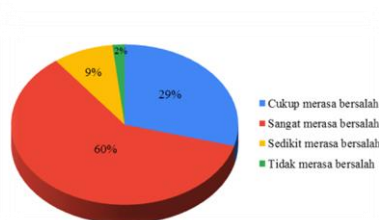
Berdasarkan data yang yang diperoleh, mayoritas mahasiswa menganggap nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Sebagian besar responden memilih "Sangat penting," yaitu sebesar 72% yang menunjukkan kesadaran tinggi akan pengaruh nilai-nilai tersebut dalam berkomunikasi. 21% memilih "Penting," dan 7% yang menilai "Cukup penting".

f. Persepsi mahasiswa terkait pengaruh nilai-nilai Islam terhadap penggunaan bahasa kasar



Berdasarkan data yang diperoleh, mengenai pengaruh nilai-nilai Islam terhadap penggunaan bahasa kasar, mayoritas responden sebesar 95% menjawab "ya" yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya bahwa prinsip-prinsip Islam tidak menganjurkan penggunaan bahasa kasar dan 5% menjawab tidak.

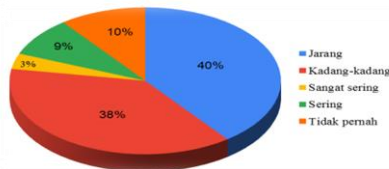
g. Persepsi mahasiswa terkait evaluasi dari segi agama ketika menggunakan bahasa kasar



Mayoritas responden, 60%, responden menjawab "sangat merasa bermasalah" Sebesar 29% "cukup merasa bersalah", 9% "sedikit merasa

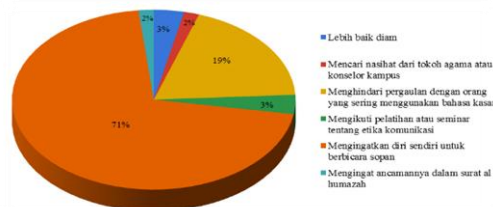
bersalah” dan 2% “tidak merasa bersalah” dari sudut pandang agama ketika menggunakan bahasa yang kasar.

h. Persepsi mahasiswa terkait seberapa sering mengikuti kajian atau ceramah agama yang membahas tentang etika berbicara



Berdasarkan data yang diperoleh terkait seberapa sering mereka menghadiri ceramah atau khotbah keagamaan yang membahas etika berbicara, sebagian besar responden yaitu sebesar 40% menjawab “jarang” dan 38% menjawab “kadang-kadang” dalam mengikuti kajian atau ceramah agama yang membahas etika berbicara. Sebesar 10% menjawab “tidak pernah”, 9% menjawab “sering” dan 3% menjawab “sangat sering”.

i. Persepsi mahasiswa terkait cara yang biasa dilakukan untuk menghindari bahasa kasar



Mayoritas responden

menjawab “mengingat diri mereka sendiri untuk berbicara dengan sopan”, 19% responden menjawab “menghindari orang yang biasa menggunakan bahasa kasar” sebagai cara umum untuk menghindari penggunaan bahasa yang menyinggung, 3% responden menjawab “mengikuti pelatihan atau seminar tentang etika komunikasi”, 3% responden menjawab “lebih baik diam”, 2% responden menjawab “mencari nasihat dari tokoh agama atau konselor kampus” dan 2% responden menjawab “mengingat ancamannya dalam surat Al-Humazah”.

responden, 71%, menjawab

“mengingat diri

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku mendengar dan menggunakan bahasa kasar dalam interaksi sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ini sangat dipengaruhi oleh konteks

sosial dan hubungan antar individu. Meskipun mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa kasar "kadang-kadang". Namun, hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan dampak negatif dari bahasa tersebut terhadap komunikasi interpersonal dan suasana sosial di kampus^{28 29}.

Analisis persepsi mahasiswa terkait penggunaan bahasa kasar menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak nyaman ketika mendengar bahasa tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa kasar secara umum dipandang negatif dan berdampak pada suasana sosial. Penggunaan bahasa yang kasar dapat mengganggu norma-norma kesopanan yang diterima dalam masyarakat dan menciptakan ketegangan atau rasa tidak nyaman di antara individu yang terlibat. Hal ini sesuai dengan teori etika komunikasi yang diusulkan oleh Brown dan Levinson (1987), yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa sopan dalam menciptakan suasana komunikasi yang harmonis dan efektif.

Penggunaan bahasa kasar di kalangan mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya pengaruh teman sebaya, serta kurangnya kesadaran etika dalam berkomunikasi. Teori pengaruh sosial menjelaskan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan harapan dan norma kelompok di sekitarnya. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan dan tekanan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan pada perilaku siswa, termasuk dalam hal penggunaan bahasa yang tidak sopan³⁰. Dalam konteks ini, mahasiswa yang berada di lingkungan yang sering menggunakan bahasa kasar cenderung akan meniru perilaku tersebut, mengabaikan norma-norma etika yang seharusnya dianut. Di sisi lain, nilai-nilai agama, khususnya prinsip-prinsip etika dalam Islam, juga berperan penting dalam membentuk cara mahasiswa berkomunikasi. Banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya etika komunikasi yang diajarkan dalam ajaran Islam, khususnya kesopanan dan

²⁸ Luthfiyani, R. Bahasa Kasar dalam Interaksi Sosial Mahasiswa: Analisis Dampak terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(1) (2022) : 45-60.

²⁹ Permata, A. Pengaruh Konteks Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Kasar di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas XYZ. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2) (2023) :123-135.

³⁰ Lubis, F. and Mahendika, D. Hubungan parenting style, peer pressure, self-esteem, dan kesehatan mental pada remaja Indonesia di Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02) (2023):90-104. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262>

penghormatan dalam berinteraksi³¹. Dengan demikian, meskipun ada pengaruh negatif dari lingkungan sosial, nilai-nilai agama dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang kuat dalam membentuk perilaku komunikasi siswa. Oleh karena itu, kombinasi antara pengaruh teman sebaya dan nilai-nilai agama serta pendidikan karakter menjadi faktor kunci dalam memahami dan mengatasi fenomena penggunaan bahasa kasar di kalangan siswa.

Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap penggunaan bahasa kasar menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa meyakini ajaran Islam memiliki peran penting dalam mendorong komunikasi yang santun. Dalam konteks ini, konsep akhlak atau etika dalam Islam sangat ditekankan, termasuk dalam hal berbicara. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.” (Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47). Hal ini memperkuat gagasan bahwa penggunaan bahasa kasar bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan penghormatan dalam berbicara³². Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan Nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perilaku komunikasi individu, dan siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam cenderung lebih menghargai etika dalam komunikasi mereka³³.

Mayoritas mahasiswa juga merasa bersalah atau terganggu secara moral ketika menggunakan bahasa kasar dari perspektif agama. Ini konsisten dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang menegaskan bahwa penilaian moral individu didasarkan pada nilai-nilai internal yang sangat dipegang, termasuk keyakinan agama³⁴. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa, di mana tindakan yang dianggap bertentangan dengan nilai agama memicu konflik batin. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang berpegang pada nilai-nilai agama yang kuat cenderung lebih sensitif terhadap penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan ini berfungsi sebagai pengingat bagi mereka untuk bertutur

³¹ Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1) . (2020) :128. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.24538>

³² Lubis, F. and Mahendika, D. Hubungan parenting style, peer pressure, self-esteem, dan kesehatan mental pada remaja indonesia di jawa barat. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02) (2023):90-104. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262>

³³ Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1) . (2020) :128. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.24538>

³⁴ Mansyur, U. *Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter* (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/s8xag>

kata dengan baik sebagai cerminan iman dan keshalehan individu³⁵. Namun, meskipun banyak mahasiswa merasa bahwa nilai-nilai Islam melarang penggunaan bahasa kasar, hanya sebagian yang secara konsisten menghadiri kajian atau ceramah agama tentang etika berbicara. Kajian agama yang membahas etika berbicara merupakan salah satu cara untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya komunikasi yang etis. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, paparan terhadap model atau contoh perilaku yang baik melalui ceramah agama dapat membentuk perilaku yang lebih baik³⁶. Namun, frekuensi yang tidak konsisten dalam mengikuti ceramah ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa secara aktif mencari penguatan agama dalam hal ini, meskipun mereka secara moral terikat oleh nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai etika berbicara dalam konteks pendidikan tinggi, agar mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam komunikasi sehari-hari.

Mayoritas mahasiswa menunjukkan kesadaran diri yang tinggi dengan mengingatkan diri mereka untuk berbicara sopan. Menurut Bandura (1991), ini mencerminkan kontrol diri yang kuat, di mana individu mengevaluasi dan mengatur perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat, sikap, norma sosial, dan efikasi diri³⁷. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan individu dengan kontrol diri yang baik lebih mungkin untuk menyesuaikan perilaku mereka untuk memenuhi harapan sosial, termasuk dalam konteks komunikasi yang sopan³⁸. Di sisi lain, sebagian mahasiswa memilih untuk menghindari orang-orang yang sering menggunakan bahasa kasar. Pendekatan ini dapat dipahami melalui teori lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa perilaku

³⁵ Fadila, R. Persepsi mahasiswa universitas siliwangi angkatan tahun 2019 pada penggunaan online food selama pandemi covid-19. *Sitech Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 5(1) (2022): 41-46. <https://doi.org/10.24176/sitech.v5i1.7960>

³⁶ Irjanti, R. and Setiawati, F. Pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di sdit salman al farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1) (2018). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>

³⁷ Collard, D., Chinapaw, M., Verhagen, E., Bakker, I., & Mechelen, W. Effectiveness of a school-based physical activity-related injury prevention program on risk behavior and neuromotor fitness a cluster randomized controlled trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7(1) (2010). <https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-9>

³⁸ Wills, T., Pokhrel, P., Morehouse, E., & Fenster, B. *Behavioral and emotional regulation and adolescent substance use problems: a test of moderation effects in a dual-process model..* *Psychology of Addictive Behaviors*, 25(2) (2011) : 279-292. <https://doi.org/10.1037/a0022870>

individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Dengan menghindari individu yang berperilaku kasar, mahasiswa tidak hanya melindungi diri mereka dari pengaruh negatif, tetapi juga berusaha menjaga komunikasi yang sesuai dengan norma etika dan sosial yang diakui. Penelitian menunjukkan bahwa norma-norma sosial dan keyakinan moral berperan penting dalam mengatur perilaku agresif dan komunikasi yang tidak sopan³⁹. Oleh karena itu, penghindaran terhadap individu yang berbicara kasar dapat dilihat sebagai strategi untuk mempertahankan integritas komunikasi dan menjaga hubungan sosial yang positif.

C. SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang kompleks tentang penggunaan kata-kata kasar dalam lingkungan sosial kehidupan kampus. Banyak responden melaporkan sering mendengar bahasa kasar, dan sebagian besar mengakui menggunakan bahasa tersebut dalam konteks tertentu, meskipun merasa tidak nyaman saat mendengarnya. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh teman sebaya dan kurangnya kesadaran etika sebagai alasan utama maraknya bahasa kasar di kalangan mahasiswa. Nilai-nilai Islam dipandang penting dalam membimbing praktik komunikasi, dengan konsensus yang kuat di antara responden bahwa prinsip-prinsip Islam tidak membenarkan penggunaan bahasa kasar. Untuk mengurangi penggunaan bahasa kasar, mahasiswa cenderung mengingatkan diri mereka sendiri untuk berbicara dengan sopan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kesadaran etika dan integrasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi kampus untuk menumbuhkan suasana sosial yang lebih hormat dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. Persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1) (2023) :1-9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Amodeo, A. L., Esposito, C., & Bacchini, D. *Heterosexist microaggressions, student academic experience and perception of campus climate: findings from an*

³⁹ Jiang, H., Liang, H., Zhou, H., & Zhang, B. *Relationships among normative beliefs about aggression, moral disengagement, self-control and bullying in adolescents: a moderated mediation model. Psychology Research and Behavior Management*, Volume 15 (2022):183-192. <https://doi.org/10.2147/prbm.s346658>

- italian higher education context*. Plos One, 15(4) (2020). e0231580.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231580>
- Anshari, M. and Widyanoro, A. Inculcating islamic values contented in qs. luqman through english speaking materials. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*,14(1)(2020):62-68. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14285>
- Anggraini, R. D., Ardiyansyah, A., Aminah, S., & Nurkhayati, A. (2024). Second Account Instagram sebagai Media Self Disclosure di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1104–1112.
- Ardiyansyah, A., Fahrizal, F., & Nurkhayati, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Pemasaran Produk Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM. *TAAWUN*, 3(02), 182–190. <https://doi.org/10.37850/TAAWUN.V3I02.499>
- Ardiyansyah, A., & Nurkhayati, A. (2023). Peranan Komunikasi Partisipatif Opinion Leader dalam Mendukung Percepatan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 831–838.
- Bruneau, G., Gilthorpe, M., & Müller, V. *Los imperativos éticos de la pandemia de covid-19: un análisis desde la ética de los datos*. *Veritas*, (46) (2020):13-35.
<https://doi.org/10.4067/s0718-92732020000200013>
- Collard, D., Chinapaw, M., Verhagen, E., Bakker, I., & Mechelen, W. Effectiveness of a school-based physical activity-related injury prevention program on risk behavior and neuromotor fitness a cluster randomized controlled trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7(1) (2010).
<https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-9>
- Corazza, M., Menini, S., Cabrio, E., Tonelli, S., & Villata, S. *Hybrid emoji-based masked language models for zero-shot abusive language detection* (2020).
<https://doi.org/10.18653/v1/2020.findings-emnlp.84>
- Dewi, R. Language crime by students in the communication process on campus. *Journal of English Education and Teaching*, 7(4) (2023):928-941.
<https://doi.org/10.33369/jeet.7.4.928-941>
- Fadila, R. Persepsi mahasiswa universitas siliwangi angkatan tahun 2019 pada penggunaan online food selama pandemi covid-19. *Sitech Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 5(1) (2022): 41-46.
<https://doi.org/10.24176/sitech.v5i1.7960>
- Faizin, M. Akhlak dan etika. *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(2) (2021) :97-103. <https://doi.org/10.53948/samawa.v1i2.21>
- Hakis. Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam. *Jurnal Mercusuar*, 1(1) (2020) : 43-68.

- Heffernan, T. *Abusive comments in student evaluations of courses and teaching: the attacks women and marginalised academics endure. Higher Education*, 85(1) (2022) : 225-239. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00831-x>
- Irijanti, R. and Setiawati, F. Pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di sdit salman al farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1) (2018). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Irwansyah, D., Andianto, A., & Madkur, A. The use of islamic literature to teach ethical english. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5) (2021) :762-770. <https://doi.org/10.17507/jltr.1205.16>
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. Perancangan E-Kuisisioner menggunakan Codelgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2) (2019) : 337-347.
- Intan Rahayu, D., Ardiyansyah, A., Al-hafizh, M., & Novealdi, H. (2023). Postingan Instagram Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jambi. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 289–299. <https://doi.org/10.24036/PERSPEKTIF.V6I3.784>
- Jafari, F., Janatolmakan, M., Khubdast, S., Azizi, S., & Khatony, A. *The relationship of internet abusive use with academic burnout and academic performance in nursing students. Biomed Research International*, 2022:1-6. <https://doi.org/10.1155/2022/2765763>
- Jiang, H., Liang, H., Zhou, H., & Zhang, B. *Relationships among normative beliefs about aggression, moral disengagement, self-control and bullying in adolescents: a moderated mediation model. Psychology Research and Behavior Management*, Volume 15 (2022):183-192. <https://doi.org/10.2147/prbm.s346658>
- Lubis, F. and Mahendika, D. Hubungan parenting style, peer pressure, self-esteem, dan kesehatan mental pada remaja indonesia di jawa barat. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02) (2023):90-104. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262>
- Luthfiyani, R. Bahasa Kasar dalam Interaksi Sosial Mahasiswa: Analisis Dampak terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(1) (2022) : 45-60.
- Mansyur, U. *Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter* (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/s8xag>
- Maab, H., Sururudin, & Ardiyansyah. (2023). UPAYA MASYARAKAT DESA MENANGKAL TERPAAN INFORMASI HOAX DI MEDIA FACEBOOK. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2), 91–106. <https://doi.org/10.30631/MAUIZOH.V8I2.75>

- Maulana, A. N., Ardiyansyah, A., & Zam, N. (2024). Eksplorasi Pemasaran Digital melalui Facebook oleh UMKM Perdesaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16440–16450.
- Miles, M. B. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks (1994).
- Muchlis, 4M., Christian, A., & Sari, M. P. *Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik pada STMIK Prabumulih*. *Eksplora Informatika*, 8(2) (2019) :149–157.
- Mulyati, Y. The integration of islamic and cultural values in english teaching. *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature*, 11(1) (2023) : 703-711. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3942>
- Musa, M., Sukor, M., Ismail, M., & Elias, M.. *Islamic business ethics and practices of islamic banks*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5) (2020) :1009-1031. <https://doi.org/10.1108/jiabr-07-2016-0080>
- Panggulu, F. I., Kusumapradja, R., & Widjaja, L.. Analisis pengaruh rekam medis elektronik berdasarkan teori tam. *Jurnal Health Sains*, 3(2) (2022) :221-232. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i2.429>
- Penner, K., Moissac, D. d., Rocque, R., Giasson, F., Prada, K., & Brochu, P. Sense of belonging and social climate in an official language minority post-secondary setting. *Canadian Journal of Higher Education*, 51(4) (2013):26-39. <https://doi.org/10.47678/cjhe.v51i4.189087>
- Permata, A. Pengaruh Konteks Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Kasar di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas XYZ. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2) (2023) :123-135.
- Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12) (2013).
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2023).
- Sari, D. The influence of service quality on customer satisfaction in smes – in samosir. *IJMEA*, 1(2) (2023) :191-207. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.25>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1) . (2020) :128. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.24538>